

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR  
DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MATERI SENI RUPA  
KELAS VIII DI SMP N 15 PADANG**

**JOURNAL**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RENO SATRIA WIJAYA**

**NIM 1205397**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASILBELAJAR  
DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MATERI SENI RUPA  
KELAS VIII DI SMP N 15 PADANG**

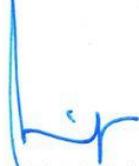
**Reno Satria Wijaya**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Reno Satria Wijaya untuk Persyaratan  
Wisuda Periode Maret 2018 dan telah diperiksa atau disetujui  
oleh kedua pembimbing

Padang, 2 Februari 2018

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,



Dr. Yahya, M.Pd.  
NIP.19640107.199001.1.001

Dosen Pembimbing II,



Drs. Wisdiarman, M.Pd.  
NIP.19550531.197903.1.002

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR  
DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MATERI SENI RUPA  
KELAS VIII DI SMP N 15 PADANG**

**Reno Satria Wijaya<sup>1)</sup> Yahya<sup>2)</sup> Wisdiarman<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa, FBS Universitas Negeri Padang

<sup>2)</sup>Staf Pengajar Jurusan Seni Rupa, FBS Universitas Negeri Padang

[renosatriawijaya@gmail.com](mailto:renosatriawijaya@gmail.com)

**ABSTRACT**

The research aim to to know influence of scientific approach to result learn class student of VIII in study of cultural art fine arts items in SMP N 15 Padang. Hypothesis Examinee in this research is result learn Cultural Art of Fine arts class student items of VIII SMP N 15 taught Padang by using scientific approach differ by signifikan with result learn Cultural Art taught Fine arts student items by using conventional study model. this Research type [is] sham experiment ( ekspermental quasi) with research racangan in the form of design group control posttest pretest. Population in this research [is] all class student of VIII SMP N 15 Padang which learn cultural art [of] fine arts items and enlist in the year lesson 2017 / 2018 amounting to 219 student people. Sampel in this research use technique of purposive sampling from seven class selected with two that is class of class eksperimen VIII.6 and class control of VIII.2 with class masing masing there are 30 student people. Technique analyse this research data hypothesis test [pass/through] test of t real level 0.05. Result of research by experiment class using scientific approach show result learn high in comparison with student [at] control class using conventional study. Pursuant to examination of hypothesis by using test of t tes with program of SPSS version 16.00 obtained with t-result is 10.256 and t-tabel is 2.045 ( t-result> t-tabel) with level of signifikan 5% = 0,05) this shown that there are difference which [is] signifikan among/between both class. There by can be concluded that applying of scientific approach have an effect on positive to result learn class of VIII in study of Art

**Keywords :** *scientific approach*

---

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, nilai dan berbagai keterampilan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dan kesiapan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia dan dapat mengubah manusia menjadi bangsa yang lebih baik. Upaya yang terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan

Indonesia adalah dengan memperbaiki sarana serta prasarana dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajar melalui pelatihan-pelatihan, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

Sekolah merupakan salah satu unsur yang sangat berperan penting dalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karenanya lembaga pendidikan bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa saja tetapi mendukung perkembangan pribadi yang berbudi luhur serta bertanggung jawab.

Seni budaya adalah mata pelajaran kesenian yang diajarkan di SMP yang terdiri dari seni tari, seni musik, seni teater dan seni rupa. Pelajaran seni budaya bisa membentuk dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dibidang seni. Seni budaya merupakan mata pelajaran yang berperan dalam proses kemampuan siswa baik dalam berfikir maupun berkreasi. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya contohnya dalam proses pembelajaran melibatkan guru, siswa, bahan pelajaran, dan metode pembelajaran.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya mewajibkan belajar 9 tahun, sertifikasi guru, pengadaan bahan ajar, pengadaan media pembelajaran, pembenahan sarana dan prasarana serta pergantian kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013. Selain itu upaya dalam pelaksanaan pembelajaran juga terus ditingkatkan agar siswa mampu mandiri dan bekerjasama dalam proses pembelajaran yang dihadapinya dengan melibatkan siswa secara total dalam meningkatkan

proses pembelajaran. Namun dari berbagai upaya yang dilakukan pemerintah, kelihatannya masih ada keluhan-keluhan diantaranya masih rendahnya kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu penyebabnya adalah pemilihan pendekatan yang belum tepat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP N 15 Padang ketika peneliti melaksanakan praktek lapangan kependidikan, selama ini mata pelajaran seni budaya materi seni rupa, cara mengajar yang dilakukan guru masih monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya terpaku dengan guru. Materi pelajaran hanya dituliskan di papan tulis dan siswa menyalin ke buku catatan, selain itu guru hanya menjelaskan materi di depan kelas dan siswa sebagai pendengar sehingga masih banyak siswa yang kurang bisa bekerja sama dengan temannya. Selain itu siswa juga kurang berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya pada saat belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa masih banyak siswa yang belum berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Dari beberapa hal di atas dapat penulis lihat bahwa pembelajaran ceramah yang digunakan kurang memicu semangat siswa dalam belajar seni budaya.

Hal ini dapat menyebabkan perolehan hasil belajar siswa rendah. Rata-rata ulangan harian seni budaya materi seni rupa pada kelas VIII disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Seni Budaya Materi Seni Rupa Kelas VIII SMP N 15 Padang Tahun Ajaran 2017/2018

No	Lokal	Rata-Rata Nilai Ujian
1	VIII <sub>1</sub>	73.3
2	VIII <sub>2</sub>	71.2
3	VIII <sub>3</sub>	75.3
4	VIII <sub>4</sub>	73.4
5	VIII <sub>5</sub>	72.9
6	VIII <sub>6</sub>	71.5
7	VIII <sub>7</sub>	72.4
Rata-Rata		72.85

( Sumber : Guru Seni Budaya SMP N 15 Padang )

Tabel 1 menunjukkan bahwa masih ada siswa dengan nilai yang belum memenuhi ketuntasan minimum. Ketuntasan minimum mata pelajaran seni budaya yaitu 75. Oleh karena itu, guru harus berusaha menciptakan proses belajar yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam belajar seni budaya materi seni rupa dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum. Dalam proses pembelajaran guru merupakan motivator dan fasilitator. Kemampuan guru mengajar dalam menggunakan berbagai metode sangat membantu siswa dalam menyerap ilmu. Adanya komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat memacu semangat siswa dalam belajar.

Masalah di atas perlu diatasi dengan melakukan perbaikan dalam pembelajaran seni budaya materi seni rupa. Guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk bisa aktif dan mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga nilai dapat ditingkatkan.

Solusi yang dapat digunakan agar hasil belajar siswa maksimal adalah melalui pendekatan saintifik. <sup>[2]</sup>Kurikulum 2013 dikembangkan sesuai dengan

pola pikir yaitu pembelajaran perpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran dilaksanakan secara jejaring artinya siswa dapat menimba ilmu dari mana saja dan siapa saja, seperti dari teman kelompok maupun sumber lainya yang tidak hanya dari guru.

<sup>[1]</sup>Pendekatan saintifik melibatkan keterampilan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. <sup>[3]</sup>Pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemajuan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

Siswa tidak hanya sebagai pendengar dalam proses pembelajaran tetapi berperan penting dalam setiap proses pembelajaran. Siswa harus dilibatkan mulai dalam proses pengamatan benda-benda sekitar, dari proses pengamatan tersebut siswa dituntut untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga memunculkan beragam pertanyaan. Untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan tersebut siswa dituntut untuk saling bekerja sama dengan teman kelompok sehingga mereka aktif mencari jawaban sendiri tanpa bantuan dari guru. Dari proses tersebut maka akan tercipta proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar seni budaya materi seni rupa kelas VIII, karena diduga pendekatan saintifik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dimana pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Pendekatan Saintifik

terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Rupa Siswa Kelas VIII di SMP N 15 Padang”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. ”Penelitian Kuantitatif adalah suatu penelitian yang banyak dituntut menggunakan penampilan dari hasilnya”<sup>[4]</sup>. Data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsirkan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan melihat adanya hubungan sebab akibat yaitu membandingkan kelas eksperimen menggunakan pendekatan saintifik dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada tahap pertama, masing-masing kelas diberi tes awal atau pre-test dengan tujuan mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum menerima perlakuan, dengan hasil pretest ini dapat diketahui persamaan ataupun perbedaan dari dua kelas. Setelah diberikan pretest atau tes awal, kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen menggunakan pendekatan saintifik dan kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional. Pada akhir pembelajaran kedua kelas diberi *posstest* dan kedua kelas dibandingkan hasil belajarnya. Metode eksperimen ini dapat menguji secara hipotesis yang berhubungan dengan sebab akibat<sup>5</sup>.

Bentuk eksperimen yang akan digunakan peneliti adalah quasi eksperimen karena baik dalam memprediksi suatu keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sesungguhnya. Menurut Sugiyono bahwa “*Quasi eksperimen* adalah mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat

berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk memperoleh informasi untuk menguji hipotesis dan tidak memungkinkan memanipulasi semua variabel. Rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Pengujian hipotesis menggunakan t-test karena membandingkan dua kelompok sampel. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis tersebut data harus normal dan homogen. Untuk itu perlu dilakukan uji normalitas dengan tujuan melihat apakah sampel berasal dari populasi yang normal dan uji homogenitas yang bertujuan mengetahui varians kelas sampel.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang telah terdistribusi normal<sup>[6]</sup>. Uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. taraf signifikan yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0.05$ ) dengan kriteria sebagai berikut <sup>[6]</sup>:

- a. angka signifikan  $> 0.05$  artinya sampel atau data berasal dari populasi yang terdistribusi normal, sehingga terima  $H_0$
- b. angka signifikan  $< 0.05$  artinya sampel atau data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal sehingga tolak  $H_0$ .

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kelas sampel sudah mempunyai varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas ini bertujuan untuk menganalisis hubungan baris dan kolom dengan skala data nominal atau ordinal. Taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% ( $\alpha=0.05$ ) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. angka signifikan  $> 0.05$  maka sampel atau data memiliki varians yang sama atau homogen
- b. angka signifikan  $< 0.05$  maka sampel atau data tidak memiliki varians yang sama atau homogen

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata yaitu dengan format uji-t, khususnya pada data *post-test* kedua kelas. Uji hipotesis menggunakan uji t *Paired Sampel t test* pada program SPSS 16.0. Kriteria pengujian ini yaitu:

- a. Jika harga t hitung  $>$  harga t tabel, maka terima  $H_0$
- b. Jika harga t hitung  $<$  harga t tabel, maka tolak  $H_0$

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* diambil dari siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan pendekatan saintifik, dan dari siswa kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pendekatan konvensional. Pada kelas eksperimen akan diterapkan pendekatan saintifik dan pada kelas kontrol dengan

pendekatan pembelajaran konvensional. Adapun deskripsi dari hasil test pengetahuan awal (*pre-test*) pada kedua kelas dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Test pengetahuan Awal (*Pretest*) kelas eksperimen dan kontrol

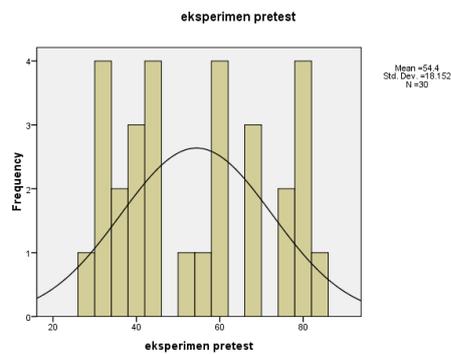
Nomor	Skor pretest	Eksperimen Kelas		Kontrol Kelas	
		F	%	F	%
1	28	1	3.33	0	0
2	32	4	13.3	0	0
3	36	2	6.67	2	6.67
4	40	3	10	2	6.67
5	44	4	13.3	7	23.3
7	52	1	3.33	2	6.67
8	56	1	3.33	3	10
9	60	4	13.3	3	10
10	64	0	0	3	10
11	68	3	10	2	6.67
12	76	2	6.67	2	6.67
13	80	4	13.3	3	10
14	84	1	3.33	1	3.33

**Statistics**

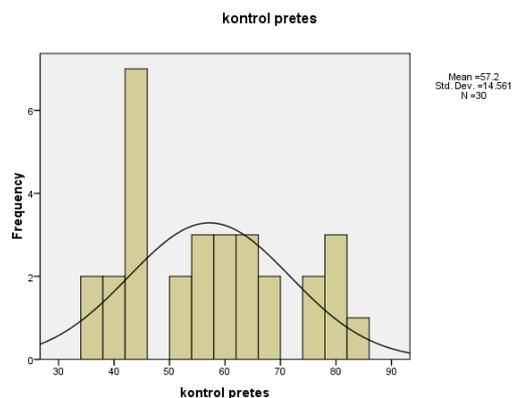
		eksperimen pretest	kontrol pretes
N	Valid	30	30
	Missing	30	30
Mean		54.40	57.20
Median		54.00	56.00
Mode		32 <sup>a</sup>	44
Std. Deviation		18.152	14.561
Variance		329.490	212.028
Minimum		28	36
Maximum		84	84
Sum		1632	1716

*Sumber: olahan data SPSS V 16.0*

Berdasarkan tabel deskripsi hasil belajar di atas dapat digambarkan bahwa nilai *pre-test* tes sebelum diberi perlakuan nilai siswa masih banyak yang rendah bahkan di bawah batas kriteria ketuntasan minimum. Nilai rata-rata dari suatu kelas eksperimen yaitu 54.4 dan nilai rata-rata dari kelas kontrol yaitu 57.2. Jumlah yang tuntas dari kelas eksperimen hanya 7 orang dan kelas kontrol hanya 6 orang. Berikut histogram dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (*PreTest*) Kelas Eksperimen



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (*PreTest*) Kelas Kontrol

Hasil *post-test* diambil dari hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan pendekatan saintifik dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pendekatan konvensional yang dapat diketahui dari hasil tes siswa. Pada tes hasil belajar diperoleh setelah kedua kelas diberi perlakuan. Adapun deskripsi dari hasil test pengetahuan akhir dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Frekuensi Hasil belajar Test Pengetahuan Akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol

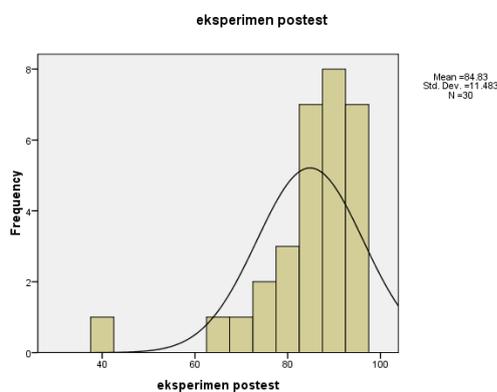
No	Nilai Postest	Eksperimen Kelas		Kontrol Kelas	
		F	%	F	%
1	35	0	0	1	3.3
2	40	1	3.3	0	0
3	45	0	0	2	6.7
4	65	1	3.3	3	10
5	70	1	3.3	2	6.7
6	75	2	6.7	5	16.7
7	80	3	10	7	23.3
8	85	7	23.3	5	16.7
9	90	8	26.7	4	13.3
10	95	7	23.7	1	3.3

### Statistics

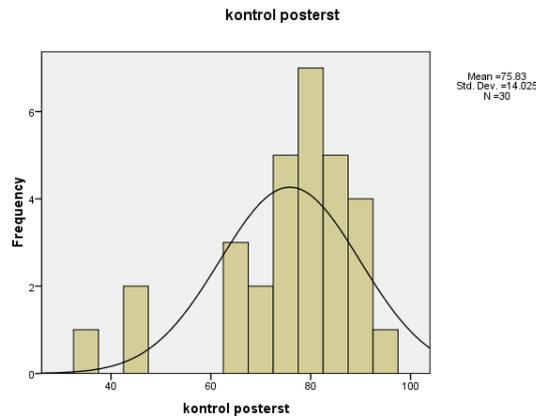
		Eksperimen postest	kontrol posterst
N	Valid	30	30
	Missing	30	30
Mean		84.83	75.83
Median		87.50	80.00
Mode		90	80
Std. Deviation		11.483	14.025
Variance		131.868	196.695
Minimum		40	35
Maximum		95	95
Sum		2545	2275

Sumber: olahan data SPSS V 16.0

Berdasarkan tabel deskripsi hasil belajar di atas dapat digambarkan bahwa nilai *post-test* tes setelah diberi perlakuan nilai siswa meningkat dan jauh berada di atas KKM yang telah ditentukan sekolah. Nilai rata-rata kelas eksperimen 84,83 > dari KKM dan nilai rata-rata kelas kontrol 75,83 > dari KKM. Meskipun nilai rata-rata kedua kelas sudah di atas KKM namun skor yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil yang diperoleh kelas kontrol. Kelas eksperimen, 25 orang siswa dengan persentase 83,3% memperoleh nilai  $\geq 80$ , sedangkan pada kelas, 17 orang siswa dengan persentase 56,6% memperoleh nilai  $\geq 80$ . Berikut histogram dari kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Akhir (*Post-Test*) Kelas Eksperimen.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Akhir (*Post-Test*) Kelas Kontrol.

Histogram distribusi frekuensi tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan penjelasan dalam bentuk grafik histogram, yaitu hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan saintifik untuk kelas eksperimen dan pendekatan konvensional untuk kelas kontrol.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Uji-t digunakan dengan tujuan menguji taraf signifikansi perbedaan atau perbandingan rata-rata dua kelompok. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *SPSS for windows version 16.00* yaitu *paired samples T test* dengan angka signifikan ( $\alpha=0.05$ ). Berikut adalah hasil data menggunakan *SPSS for windows version 16.00*.

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis

Pendekatan Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	t	Df
Eksperimen	30	84.83	11.483	10.256	29
Kontrol	30	75.83	14.025		
$t_{hitung}$	10.256				
$t_{tabel}$	2.045				
Kesimpulan	Pendekatan Santifik Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Materi Seni Rupa Menggambar Poster				

Berdasarkan tabel perhitungan dengan menggunakan Uji-t hipotesis sebagaimana terlampir pada tabel diperoleh  $t_{hitung} = 10.256$  dan  $t_{tabel} = 2.045$  pada angka signifikan ( $\alpha=0.05$ ). Data tersebut memperlihatkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima yaitu “Pendekatan saintifik berpengaruh positif secara signifikan dalam taraf 5% terhadap hasil belajar kelas VIII Seni Budaya Materi Seni Rupa di SMP N 15 Padang”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Pendekatan Sainifik terdapat pengaruh yang signifikan dalam taraf 5% terhadap hasil belajar Seni Budaya Materi Seni Rupa di SMP N 15 Padang.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan saintifik berbeda secara signifikan dari hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan konvensional. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari uji t-test bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana diperoleh nilai  $t_{hitung} = 10.256$  dan  $t_{tabel} = 2.045$

Berdasarkan hal di atas disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya materi seni rupa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik sangat efektif untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran seni rupa mata pelajaran seni budaya .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Daryanto. 2014.*Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- [2] Permendikbud No. 59 Tahun 2014.*Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [3] Permendikbud No. 81a Tahun 2013. Proses Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [4] Arikunto. 2010. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [5] Emzir. 2010 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- [6] Eswendi. 2011. *Analisis Data Dengan Program SPSS*. Padang: Universitas Negeri. Padang